



Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran

Muwafiqus Shobri¹, Wahyu Rivaldo², Siti Zainab³

^{1,2,3} STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia

Email: dosensukses@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.247>

Received: 17-01-2023

Accepted: 25-02-2023

Published: 27-03-2023

Abstract:

The problem studied in this study is the implementation of student management in improving student learning services at MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk, Tambak District. This study aims to (1) describe the implementation of student management in MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk, Tambak District, (2) Describe the efforts made by madrasahs to improve student learning services at MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk Tambak District, and (3) Describe the supporting factors and inhibiting factors of student management in improving student learning services at MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk. This study used qualitative research methods. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusion. Checking the validity of the data using source triangulation. The results of this study indicate that: (1) Implementation of student management in MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk is carried out through management function activities, namely planning, organizing, actuating, and controlling. (2) Efforts made by schools to improve student learning services, namely teachers have used the lecture method, question and answer method, practice method. (3) The supporting factors are from the point of view of teachers who already have a bachelor's degree, while the inhibiting factors come from students who have low IQ.

Keywords: *management of learners, madrasahs, learning services*

Abstrak:

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan layanan pembelajaran siswa di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk Kecamatan Tambak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan implementasi manajemen peserta didik di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk Kecamatan Tambak, (2) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan layanan pembelajaran siswa di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk Kecamatan Tambak, dan (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan layanan pembelajaran siswa di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen peserta didik di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk dilakukan melalui kegiatan fungsi manajemen, yakni planning, organizing, actuating, dan controlling. (2) Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan layanan pembelajaran siswa, yaitu guru sudah menggunakan

metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktek. (3) Faktor pendukung yaitu dari segi guru yang sudah memiliki gelar sarjana, sedangkan faktor penghambat berasal dari peserta didik yang berIQ rendah.

Kata Kunci: manajemen peserta didik, madrasah, layanan pembelajaran

PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. (Badrudin et al., 2022; Permana, 2020) Sehingga terkontrol kebutuhan peserta didik mulai dari hak-hak dan kewajiban peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Dan kemudahan bagi pendidik untuk mentransfer ilmu baik dari segi ilmu materi, maupun ilmu spiritual terhadap peserta didik.. Pada akhirnya, semua kegiatan di Madrasah ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan madrasah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Dengan demikian, kegiatan manajemen peserta didik itu bukan hanya dalam pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan dalam membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Manajemen peserta didik secara umum bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. sedangkan Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi

sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya, dan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya (Badrudin, 2014; Fathurrochman, 2022). Selain itu fungsi manajemen peserta didik juga dapat dipahami sebagai wahana bagi peserta didik agar dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin. Fungsi manajemen peserta didik juga bukan hanya mengatur pencatatan data-data peserta didik tetapi juga mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik (Linnas, 2019). Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen madrasah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.

Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat menjadi proses Perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Sibagariang et al., 2021; Suardi, 2018). Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa (Abidin, 2015; Ruwaidah, 2021).

Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan 12 kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, kesenian, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya (Sukardi, 2016; Zulkarnain, 2022). Sedangkan pengertian Bimbingan belajar

menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar disuatu institusi pendidikan. Bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, karena dengan layanan bimbingan belajar tersebut diharapkan siswa dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Ahmadi & Supriyono, 2008; Rezeki et al., 2018).

Berdasarkan penelusuran peneliti bahwa sebelumnya sudah ada penelitian yang senada dengan penelitian yang kami lakukan misalnya: (1). penelitian yang dilakukan oleh M. Hanif Rahman berjudul "*Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA MA'ARIF 04 Kalirejo Lampung Tengah*" (Rahman, 2017). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan manajemen peserta didik mulai dari Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi, Pengelompokan Peserta Didik, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni. dan (2). penelitian yang dilakukan oleh Agus Ahmad Syifaul Linnas yang berjudul "*Implementasi Manajemen Peserta Didik Studi Kasus di Sekolah MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*" (Linnas, 2019). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan manajemen peserta didik mulai dari Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi, Pengelompokan Peserta Didik, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni. Namun demikian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berbeda dengan penelitian ini yang secara spesifik mengkaji tentang implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan layanan pembelajaran peserta didik.

MTs. Miftahul Huda merupakan salah satu madrasah yang ada di wilayah pulau bawean terdapat di kepuhteluk. MTs. Miftahul Huda didirikan pada tahun 1987/1988 dan pada awalnya bertempat di gedung RA Muslimat NU

Kepuh Teluk, namun sekarang MTs. Miftahul Huda sudah memiliki gedung sendiri dengan dua lantai untuk para peserta didiknya yang mencapai 91 orang di tahun 2022, tentu dalam menjaga kelestarian dan keberlangsungan madrasah tsanawiyah ini utamanya dalam memberikan layanan pembelajaran bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan manajemen yang baik, sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi manajemen peserta didik di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk Kecamatan Tambak khususnya dalam meningkatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh para pendidik serta menguraikan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena dalam penelitian ini berupaya memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, mendeskripsikan fenomena (Gafur et al., 2022). Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang tentang implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan layanan pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Moleong, 1989). Sumber data primer berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pendidik, dan perwakilan peserta didik. Sumber data sekunder berupa foto, gambar, dan jenis dokumen lain yang dapat mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara interaktif hingga data jenuh dan dilanjutkan penyajian data dan penarikan kesimpulan/validasi (Sugiyono & Lestari, 2021). Sedangkan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan layanan pembelajaran siswa di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat menginterpretasikan data hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Mts. Miftahul Huda Kepuhteluk Kecamatan Tambak

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya beriringan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan (Rusmaniah et al., 2021; Suyanto, 2010).

Manajemen peserta didik merupakan pengabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Secara etimologis peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan melalui pendidikan. Saat diterima di Madrasah sampai proses pengembangan dan menghasilkan (Output) peserta didik yang unggul dan bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan, perkembangan keilmuan dan teknologi modern (Badrudin, 2014; Maulana et al., 2022). Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah

(Muspawi, 2020; Umam, 2019). Sedangkan implementasi manajemen peserta didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

Pada umumnya, proses manajemen mempunyai beberapa fungsi yang banyak dikemukakan oleh para ahli. Dalam penelitian ini menggunakan fungsi manajemen berdasarkan teori G. R. Terry (Terry, 2021). Menurut pendapat G. R. Terry, fungsi-fungsi manajemen meliputi: a. *Planning* (Perencanaan); b. *Organizing* (Pengorganisasian); c. *Actuating* (Pelaksanaan); dan d. *Controlling* (Pengendalian). Keempat tahapan tersebut memiliki peran penting dalam terselenggaranya implementasi manajemen peserta didik. Adapun tahapan-tahapan implementasi manajemen peserta didik yang dilakukan oleh MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain; perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis, mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Aspek perencanaan meliputi: (a) apa yang dilakukan, (b) siapa yang harus melakukan, (c) kapan dilakukan, (d) dimana dilakukan, (e) bagaimana melakukannya, dan (f) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal (Hidayat & Machali, 2012; Royhatudin et al., 2020).

Proses implementasi manajemen peserta didik dimulai dari kegiatan perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi beberapa hal : penetapan tujuan-tujuan, perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan), penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Hasil temuan data juga menunjukkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik ini berkaitan dengan langkah analisis kebutuhan peserta didik, yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh madrasah dan kegiatan proses penerimaan peserta didik baru. Di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk perencanaan manajemen peserta didik dilakukan sebagai langkah awal dalam penerimaan peserta didik baru, dimulai dari kegiatan: merencanakan jumlah peserta didik yang akan masuk dan kegiatan proses penerimaan peserta didik yang baru. Proses perencanaan manajemen peserta didik yang dilakukan oleh MTs. Miftahul Huda yakni diawali dengan pembentukan kepanitiaan PPDB yaitu menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan keperluan dalam penerimaan siswa baru. Seperti menyiapkan banner, formulir pendaftaran, menyiapkan seragam dan kaos olahraga. Selain itu, perencanaan implementasi manajemen peserta didik di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk dirumuskan untuk mengenalkan sekolah kepada masyarakat dan memperoleh siswa yang sebanyak-banyaknya. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah penerimaan peserta didik baru yang ditampung dalam satu kelas dapat sekitar 25 sampai 35 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dominan peserta didik baru yang menyelesaikan studi mereka ke jenjang sebelumnya untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Dalam hal ini proses perencanaan peserta didik sudah dilakukan secara baik, jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Miftahul Huda Kepuhteluk sebanyak 91 siswa.

b. *Organizing (Pengorganisasian)*

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara mereka, serta saling berintegrasi secara aktif (Shobri et al., 2022). Dalam kaitannya pada pengorganisasian manajemen peserta didik, yang berperan secara langsung dalam mengatur layanan pembelajaran peserta didik ini terdiri dari sekelompok *stakeholder*, yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan bidang sarana prasarana), wali kelas, dan guru mata pelajaran.

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap langsungnya suatu organisasi atau lembaga, terutama lembaga pendidikan islam. Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil temuan data juga menunjukkan bahwa kegiatan pengorganisasian di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan. Ada enam tanggung jawab yang dilakukan di MTs. Miftahul Huda dalam melaksanakan kegiatan. Keenam kegiatan tersebut adalah tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sarana prasarana, wali kelas, dan guru.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama (Cahyani et al., 2019). Dalam kaitannya pada manajemen peserta didik, pelaksanaan ini mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses pembinaan dan pengembangan peserta didik sesuai bakat dan minatnya. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang dengan melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Sekolah biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran (Gusti & Karnati, 2021). Kegiatan ini berbentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran yang ada di sekolah (Sabrifha, 2022). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ini

biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik (Rifa'i et al., 2018).

Hasil temuan data juga menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan implementasi manajemen peserta didik di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk yakni untuk mengembangkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas untuk proses pembelajarannya, seperti guru menyampaikan materi di kelas dengan berpedoman pada kurikulum K-13 sesuai ketentuannya peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan memakai buku paket sesuai dengan kelasnya dan menggunakan alat praktek untuk pelajaran IPA dan TIK.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana (Setiawan, 2021). Dalam kaitannya pada manajemen peserta didik, pengendalian ini berupa proses evaluasi hasil belajar bagi peserta didik.

Fungsi terakhir dalam implementasi manajemen peserta didik yang dilaksanakan di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk yakni dengan melakukan pengawasan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian dari kegiatan implementasi manajemen peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Tujuan lain dilaksanakannya kegiatan pengendalian ini yakni tidak lain untuk mengetahui proses pengendalian dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengendalian dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan telaksana sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan di awal.

Hasil temuan data juga menunjukkan bahwa Pengendalian dilaksanakan oleh kepala madrasah MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk. kami setiap pagi selalu mengontrol guru yang ada untuk mendidik dan membimbing dengan maksimal adapun kinerjanya kami pantau lewat PKG

setiap 3 bulan sekali. pengendalian ini berupa proses evaluasi hasil belajar bagi peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kurun waktu tertentu atau dari waktu ke waktu selama mengikuti pendidikan.

2. Upaya Yang Dilakukan Madrasah Dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat menjadi proses Perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi, 2018).

Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa (Abidin, 2015; Prasetya et al., 2019).

Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan 12 kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, kesenian, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya (Sukardi, 2016).

Pada saat mengajar, seorang guru pastinya menggunakan suatu metode mengajar tertentu dengan berbagai pertimbangan sehingga dapat digunakan secara efektif di dalam pembelajaran (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Dalam hal tersebut, terdapat beberapa macam-macam metode

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah: a). ceramah; b). demonstrasi; c). diskusi; d). simulasi; e) laboratorium; f). pengalaman lapangan; g). brainstorming; h). debat; dan i). symposium (Kasim et al., 2022).

Hasil temuan data juga menunjukkan bahwa di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk dalam implementasi manajemen peserta didik menggunakan beberapa upaya dalam meningkatkan layanan pembelajaran diantaranya: menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode praktek. Metode pembelajaran ceramah tetap digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran, tentunya dengan penyampaian kalimat yang sederhana yang setidaknya siswa sedikit mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitas komunikasi dalam memberi materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik

Dalam metode tanya jawab untuk peserta didik di MTs. Miftahul Huda sudah dilaksanakan oleh guru-guru. pertanyaan yang ditanyakan oleh guru harus sesuai dengan kemampuan peserta didik yang IQ-Nya tinggi dan yang IQ-Nya rendah. Dalam metode pembelajaran praktek peserta didik melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode pembelajaran praktek dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran

Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan layanan pembelajaran siswa di MTs. Miftahul Huda Kepuhteluk tidak lepas dari beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian manajemen peserta didik tentang layanan pembelajaran,

Dalam faktor pendukung, guru yang profesional menjadi faktor pendukung dalam layanan pembelajaran, karena guru di MTs. Mifathul Huda Kepuhteluk rata-rata sudah memiliki gelar sarjana yang sesuai dengan

peraturan pemerintahan dan sudah terdapat beberapa guru yang sudah sertifikasi. Dan juga dari segi sarana prasarana yang sudah dibidang cukup lengkap untuk melaksanakan pembelajaran peserta didik, berupa ruang kelas, perpustakaan, mushollah, papan tulis, buku paket, komputer, dan media sosial.

Banyak hal yang bisa mendukung sistem pembelajaran di sekolah contoh media yang ada haruslah yang nyata bukan hal yang abstrak, memberikan workshop untuk guru demi mengembangkan pembelajaran itupun kami lakukan rutin setiap awal tahun ajaran, dan wali murid yang aktif juga mendukung kenyamanan kami dalam mengelola pendidikan yang maksimal.

Sedangkan dalam faktor penghambat seperti peserta didik yang mempunyai IQ yang sangat rendah sehingga masalah yang dihadapi dalam pemberian layanan pembelajaran adalah siswa yang sangat sulit berkonsentrasi dalam belajar, sulit berpikir abstrak dalam memahami sesuatu, dan masih sulit berkomunikasi efektif. Sehingga respons siswa yang tidak maksimal, dikarenakan tidak adanya kontrol wali murid ketika dirumah, termasuk media yang belum lengkap itupun menghambat proses belajar mengajar di madrasah.

KESIMPULAN

Dalam manajemen peserta didik di MTs. Miftahul Huda menggunakan fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Hal ini, dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa setiap ajaran baru. Pada tahun 2021 jumlah siswa kurang lebih sekitar 80 peserta didik dan pada tahun 2022 jumlah keseluruhan siswa meningkat menjadi 91 peserta didik. Adapun dalam kegiatan pembelajaran, MTs. Miftahul Huda menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode praktek. MTs. Miftahul Huda juga menambahkan program dan fasilitas pengembangan minat dan bakat siswa. Salah satu program yang di tambahkan oleh madrasah yaitu

Tahfidzul Qur'an. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan layanan pembelajaran siswa tentunya mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung di MTs. Miftahul Huda, yaitu adanya guru yang rata-rata sudah bergelar sarjana dan beberapa guru sudah sertifikasi, selain itu juga didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang cukup lengkap. Sedangkan faktor penghambat di MTs. Miftahul Huda, yaitu dari terdapat beberapa peserta didik yang ber-IQ rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar. *Ta'dib*, 18(2), 163-172. <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v18i2.288>
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2008). Psikologi Belajar. In *PT. Rineka Cipta*.
- Badrudin, B. (2014). Manajemen Peserta Didik. In *Indeks* (Issue 5). Indeks.
- Badrudin, B., Alamsyah, M., Maulana, F. A., Huda, M. Y., & Nurfitriah, I. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah dan Prestasi Peserta Didik Sekolah MIS At-Taqwa Bandung. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 32(2), 150-159. <http://dx.doi.org/10.24235/ath.v32i2.11800>
- Cahyani, S. S. A., Timan, A., & Sultoni, S. (2019). Manajemen pelatihan kewirausahaan bagi peserta didik di kampoeng kidz. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i22019p1>
- Fathurrochman, I. (2022). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), 129-136. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.20003>
- Gafur, A., Ubaidillah, M., Rismanto, D., Shobri, M., Andrianto, D., Musthan, H. Z., & 'ah, R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=o0GhEAAAQBAJ>
- Gusti, G., & Karnati, N. (2021). Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar*, 27(2), 127-135. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.10249>
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba.
- Kasim, N. F., Nadar, N., Syarif, I., Saleha, S., Elihami, E., & Mahyuddin, M. J. (2022). Penerapan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 629-640.
- Linnas, A. A. S. (2019). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK Studi*

- Kasus di Sekolah MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Maulana, S., Ibrahim, T., & Khoiruddin, H. (2022). Pemasaran Madrasah Hubungannya dengan Jumlah Peserta Didik Baru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.13773>
- Moleong, L. J. (1989). *Motodologi Penelitian Kualitatif (Terjemah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744–750. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5989>
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>
- Rahman, M. H. (2017). *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA Ma'arif 04 Kalirejo Lampung Tengah*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Rezeki, T. I., Sagala, R. W., & Damanik, R. (2018). The Correlation Between Students' learning Styles And Students' english Linguistic Intelligence. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.37755/sjip.v3i2.21>
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Royhatudin, A., Supardi, S., & Juhji, J. (2020). Transformational Leadership Style in Implementing Madrasa Based Management. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 69–80. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2187>
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158.
- Ruwaidah, R. (2021). *Pengaruh Layanan Informasi Dalam Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Kudus*. IAIN Kudus.
- Sabrifha, E. (2022). Bibliometric Analysis of Islamic Education Management. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 3(2), 49–57. <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v3i2.19459>
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan (Vol. 1)*. Umsu Press.
- Shobri, M., Nisa', F., & Firdaus, J. (2022). Implementasi Manajemen Pemasaran

- Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 12–22. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.30>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*. Rineka Cipta.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah sosial anak*. Kencana.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62–76.
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.